

LAPORAN PENELITIAN



PEMETAAN DAERAH RAWAN BENCANA SOSIAL
DI KABUPATEN MAHAKAM ULU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

TIM PENELITIAN :

- | | | | |
|----|----------------|---|-----------------------------------|
| 1. | Nama Ketua | : | H. Ahmad Jubaidi, S.Sos, M.Si |
| | NIDN | : | 1129036601 |
| 2. | Nama Anggota 1 | : | Hj.Maya Preva Biantary, S.Hut, MP |
| | NIDN | : | 115057201 |
| 3. | Nama Anggota 2 | : | Ir. H. Abdul Rahmi, MP |
| | NIDN | : | 0019116201 |

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

SAMARINDA

2015

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan bangsa Indonesia dewasa ini tengah menghadapi ancaman serius berkaitan dengan merebaknya konflik-konflik dalam masyarakat, baik yang bersifat vertikal maupun horisontal. Sumber konflik tersebut bisa berasal dari perbedaan nilai-nilai ideologi, maupun intervensi kepentingan luar negeri yang bahkan dapat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Konflik tersebut apabila didukung oleh kekuatan nyata yang terorganisir tentunya akan menjadi musuh yang potensial bagi NKRI.

Di samping itu, transisi demokrasi dalam tatanan dunia yang semakin terbuka mengakibatkan semakin cepatnya dinamika sosial, termasuk faktor intervensi asing. Kondisi-kondisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang rawan konflik, baik konflik horisontal maupun vertikal. Konflik tersebut, terbukti telah mengakibatkan hilangnya rasa aman, menciptakan rasa takut masyarakat, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, korban jiwa dan trauma psikologis (dendam, kebencian dan perasaan permusuhan), sehingga menghambat terwujudnya kesejahteraan umum.

Saat ini konflik dari aspek SARA dan dampak industri; perkebunan dan ketenagakerjaan merupakan konflik yang sering terjadi dan sangat berpengaruh terhadap situasi keamanan dan ketertiban masyarakat, khususnya menjelang Pemilihan Umum 2015. Oleh karenanya dalam rangka penanggulangan konflik, yang perlu diwaspadai bukan hanya faktor-faktor yang dapat memicu konflik, namun juga yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor yang dapat menjadi potensi atau sumber-sumber timbulnya konflik. (Jurnal Srigunting, Maret 15: 2013).

Begitu juga dengan potensi bencana sosial di daerah Kaltim cukup tinggi (*Tribun Kaltim: 8 Agustus 2012*), potensi bencana social tersebut antara lain kerusuhan antar warga dan potensi konflik lainnya. Isu suku, agama, ras dan antar golongan (Sara) menjadi hal

yang harus ditangani dan dikelola secara arif dan bijaksana, sehingga masyarakat tidak mudah terhasut dengan berbagai isu yang menyesatkan dan tidak jelas oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab (provokator). Pengalaman pahit konflik bencana sosial di Kota Tarakan, Nunukan, Kutai Barat tahun 2012 dan lainnya, jangan sampai terulang kembali. Termasuk potensi bencana alam yang ada di Kaltim.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa permasalahan bencana sosial, khususnya konflik sosial begitu kompleks dan dinamis, dan terus mengalami perubahan, termasuk di potensi bencana social di wilayah Kalimantan Timur, *salah satu alternative untuk mencari solusi alternative penanganan Bencana Sosial adalah perlunya Pemetaan Potensi Bencana Sosial, khususnya di Kalimantan Timur.*

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan pemetaan potensi bencana sosial antara lain :

1. Menggambarkan identifikasi faktor-faktor penyebab konflik sosial maupun bencana alam, saat ini maupun yang akan datang di Kabupaten Mahakan Ulu;
2. Membuat pemetaan daerah rawan bencana sosial, baik konflik sosial maupun bencana alam;
3. Untuk dapat dijadikan pedoman bagi unsur pelaksana di lapangan dalam penanggulangan konflik sosial, khususnya di Kalimantan Timur.
4. Memberikan saran, masukan pencegahan dan penyelesaian konflik kepada pihak terkait lainnya tingkat pusat dan daerah.

C. Sasaran

Sasaran pemetaan daerah rawan bencana, antara lain :

1. Tokoh Masyarakat, meliputi :
 - a. Tokoh Agama
 - b. Tokoh Adat/Budaya
 - c. Tokoh Pemuda
 - d. Tokoh Wanita
2. Organisasi/Relawan Pelopor perdamaian, Lembaga Swadaya Masyarakat/Forum kerukunan/ persatuan/ komunikasi antar umat/adat/etnis/kelompok/golongan.

3. Stake holder dalam penanganan konflik social : Kepolisian, kesbangpol, Dinas sosial, Kejaksaan, Badan Pertanahan (BPN), BPBD dll

D. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan pekerjaan pemetaan daerah rawan bencana sosial, antara lain:

1. Teridentifikasinya faktor-faktor penyebab bencana sosial (konflik sosial dan bencana alam) di lokasi kegiatan khususnya Kabupaten Mahakam Ulu;
2. Produk pemetaan (peta) daerah rawan bencana sosial maupun potensi bencana alam.
3. Teridentifikasi berbagai alternatif solusi, khususnya penanganan konflik sosial.
4. Terciptanya komonikasi dan sinergitas yang baik pencegahan dan penyelesaian konflik kepada pihak terkait lainnya tingkat pusat dan daerah.

